

Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Industri yang Terdampak Pandemi *Covid-19*

Riska Meliana Safitri¹ Ani Indriani² Robith Hudaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: riskameliana21@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi *covid-19* terhadap *financial distress* yang dialami oleh industri Transportasi dan industri Hotel Restoran dan Pariwisata selama pandemi *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2019-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan model altman Z-score dengan variabel *working capital to total assets*, *retained earnings to total asset*, *earnings before interest and taxes to total asset*, dan *Market Value of Equity to Total Liabilities*. Hasil penelitian ini menunjukkan 9 dari 21 perusahaan industri Transportasi dan ada 4 dari 28 perusahaan industri Hotel Restoran dan pariwisata yang mengalami *financial distress* berturut-turut selama periode penelitian. Kondisi pandemi *covid-19* juga tidak mempengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan pada perusahaan sub sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena terbukti masih bisa bertahan dikala pandemi dengan berbagai strategi dan manajemen yang baik. Penelitian ini terbatas pada bagaimana kondisi *financial distress* perusahaan akibat dari adanya pandemi *covid-19* dengan menggunakan model analisis Altman Z-score tanpa memperhatikan factor lain yang mempengaruhi kondisi *financial distress* Perusahaan itu sendiri.

Kata Kunci: Financial Distress, Altman Z-Score dan Covid-19



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 perkembangan perekonomian Indonesia dipenuhi dengan gejala pandemi, sejak diumumkan *covid-19* menjadi wabah oleh *World Healty Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Dalam rangka menekan penyebaran pandemi Covid-19, melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 25 Tahun 2020 (KEMENHUB 2020) pemerintah telah membatasi aktivitas dan pergerakan masyarakat, dimulai dengan larangan kunjungan wisatawan ke Indonesia. Akibat dari pembatasan aktivitas ini perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata mengalami penurunan. Dampak yang nyata akibat dari pembatasan ini ialah sektor transportasi dan pergudangan yang menyusut 15,04% dibandingkan sektor lainnya. Hasil survei yang dilakukan JakPat (Jajak Pendapat) pada tahun 2020 menunjukkan hasil dengan sebagian besar masyarakat, 66,9% lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan kurang dari 20% lebih memilih menggunakan kereta api, kapal, bus, dan pesawat (KEMENHUB 2020).

Menurut statistik pelayaran, jumlah penumpang kapal pada tahun 2020 akan menjadi 12,58 juta penumpang keberangkatan dan 12,7 juta penumpang kedatangan. Dibandingkan tahun 2019, jumlah penumpang yang berangkat dan yang datang mengalami penurunan masing-masing sebesar 55,78% dan 59,94% (BPS, 2020). Penurunan kondisi ekonomi tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memperoleh keuntungan, mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, dan menempatkan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia mengakibatkan perekonomian menjadi terhambat bahkan mengalami penurunan.

Kebijakan terkait *social distancing* dilakukan dibanyak negara tidak hanya di Indonesia demi mengantisipasi semakin meluasnya penyebaran wabah *Covid-19* yang dapat mengganggu kegiatan perekonomian masyarakat.

Penelitian seperti ini sudah dilakukan oleh Hafsari & Setiawanta (2021), yang membahas mengenai analisis *financial distress*, namun dalam penelitian tersebut populasi yang digunakan masih cukup terbatas yakni hanya Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2019, maka peneliti bermaksud untuk melakukan fokus penelitian pada kondisi tingkat kesehatan perusahaan sebagai akibat dari kepercayaan serta untuk melengkapi keterbatasan penelitian dengan menggunakan perusahaan sub sektor transportasi dan perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di BEI dengan mengambil judul penelitian: "Analisis *Financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Industri yang terdampak Pandemi *Covid-19*".

Landasan Teori

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 1982, perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan (laba). Moniaga (2013), menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang memiliki hubungan terhadap harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dengan baik, semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara dalam mengelola perusahaan agar menjadi lebih baik dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat atau terhindar dari kesulitan keuangan dalam jangka panjang (*sustainable*) serta meningkatkan kepercayaan para investor, pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan pedoman transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran (Dewi & Novridayani, 2020).

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika perusahaan dihadapkan pada dua masalah, pertama perusahaan mengalami kekurangan kas dan yang kedua total liabilitas lebih besar dari total aset sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Menurut Kristanti (2019), kesulitan keuangan merupakan suatu situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan bisa menjadi tanda awal sebelum pada akhirnya perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di Negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi atau karena adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti bencana alam, kondisi perekonomian, dan keadaan geografis tertentu. Sedangkan faktor internal seperti manajemen yang tidak efisien, penyalahgunaan wewenang, ketidakseimbangan dalam modal dan adanya kecurangan-kecurangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Model Analisis Altman Z-Score

Menganalisis kondisi kesehatan suatu perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Analisis model Altman (*Z-Score*) adalah Analisis yang digunakan untuk memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha dengan melihat aspek-aspek dalam rasio keuangan, dengan membentuk persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Romauli et al., 2021). Selama penelitiannya, Altman telah melakukan tiga kali penyesuaian terhadap formula

Z-Scorenya dengan tujuan agar dapat memprediksi kebangkrutan secara lebih akurat sesuai dengan karakteristik perusahaan. Berikut perkembangan model Altman:

1. Model Altman Z-Score pertama (1968). Formula ini digunakan untuk menganalisis kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan publik manufaktur. Adapun persamaan dari model Altman pertama yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z = *Bankruptcy index*

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X4 = *market value of equity / book value of total debt*

X5 = *sales / total asset*

Dimana:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

2. Model Altman Revisi. Model Altman yang pertama mengalami perubahan pada salah satu variabel. Altman mengganti pembilang *Market Value Of Equity* pada X4 menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Adapun persamaan dari model Altman Revisi yaitu: $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998X_5$

Keterangan:

Z = *Bankruptcy index*

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X4 = *book Value of Equity / book value of total debt*

X5 = *sales / total asset*

Dimana:

- a. Jika nilai $Z < 1,23$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

3. Altman Modifikasi. Altman memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Formula Z-Score terakhir merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013). Dalam Z-Score modifikasi ini altman mengeliminasi variabel X5 (*Sales / Total Asset*) karena rasio ini dinilai sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda. Adapun persamaan dari model Altman Modifikasi yaitu: $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$

Keterangan:

Z = *Bankruptcy index*

X1 = *working capital / total asset*

- $X2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$
 $X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$
 $X4 = \text{market value of equity} / \text{total liabilities}$

Dimana:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif hal ini disebabkan data penelitiannya berbentuk angka. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor industri yang terdampak pandemi *covid-19* meliputi sektor transportasi dan sektor hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi data sekunder dengan tipe data eksternal. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh tetapi diperoleh melalui perantara lain seperti dokumen, laporan, catatan, bukti yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan industri sektor transportasi dan sektor hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sub sektor Transportasi dan Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	78
2	Perusahaan Sub sektor Transportasi dan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan di BEI pada tahun 2019 sampai 2021	(30)
3.	Perusahaan Sampel	48
4.	Periode Penelitian (Tahun)	3
5.	Sampel akhir	144

Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi dan sub sektor Hotel, pariwisata dan Restoran yang telah dipublikasikan secara berturut-turut pada website bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id periode 2019 sampai 2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Financial distress

Financial Distress dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan, dalam memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada suatu perusahaan, model Altman *Z-Score* dinilai memiliki tingkat akurasi yang dapat dipercaya. Berdasarkan hasil penelitian Primasari (2017) menunjukkan tingkat kesesuaian prediksi yang dihasilkan model altman *Z-scores* memiliki nilai keakuratan paling tinggi dibandingkan dengan model analisis

lain untuk memberikan signal *financial distress*. Dalam studi saat ini, analisis empiris berfokus pada kinerja model Altman Z-Score modifikasi dalam memprediksi kebangkrutan Perhitungan dengan model Altman Z-Score modifikasi menggunakan rumus berikut:

$$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72 X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan:

- Z = Indeks Kebangkrutan
- X1 = Rasio Modal Kerja/Total Aset
- X2 = Rasio Laba Ditahan/Total Aset
- X3 = EBIT/Total Aset
- X4 = Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Hutang

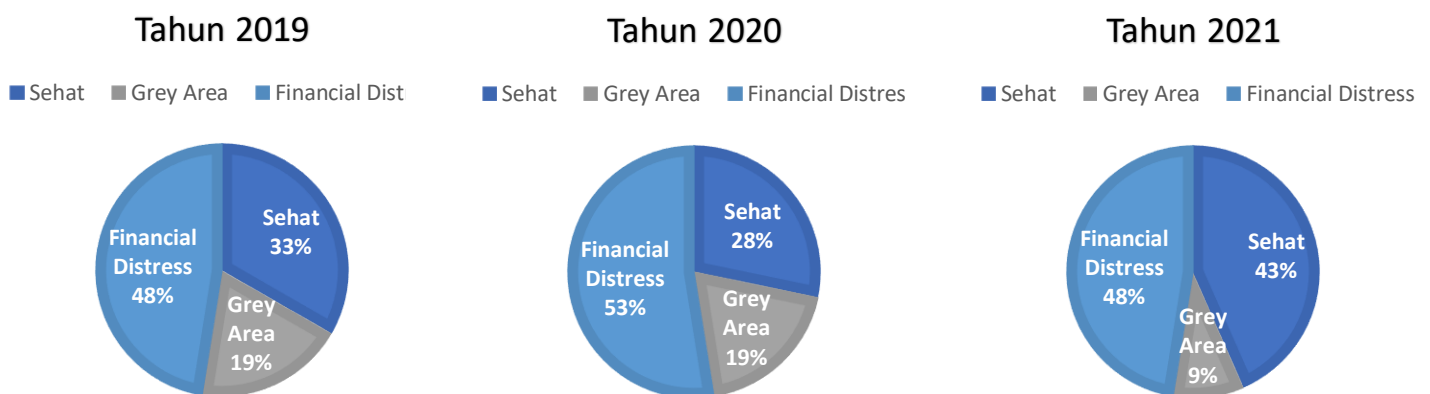
$Z < 1.1$, perusahaan dinyatakan bangkrut, apabila nilai $1.1 < Z < 2.6$, dinyatakan perusahaan berada pada zona abu-abu (tidak diketahui kondisi perusahaan sehat atau bangkrut). Sedangkan apabila nilai $Z > 2.6$, perusahaan dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan (Hanafi & Halim, 2016).

Prosedur Analisis Data

1. Mengidentifikasi daftar perusahaan sub sektor transportasi dan perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Dalam hal ini, daftar perusahaan yang digunakan adalah daftar perusahaan sub sektor transportasi dan perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Melakukan perhitungan nilai rasio Altman Z-Score perusahaan yaitu berupa rasio modal kerja, rasio laba ditahan, EBIT dan nilai pasar modal.
3. Menghitung potensi *Financial Distress* perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
4. Membuat klasifikasi dari hasil analisis yang diperoleh berdasarkan tingkat kesehatan perusahaan menggunakan model analisa kebangkrutan Altman Z-score.
5. Melakukan analisa deskriptif berdasarkan hasil perhitungan model analisa kebangkrutan Altman Z-score dan kemudian memberikan kesimpulan kondisi *financial distress* perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

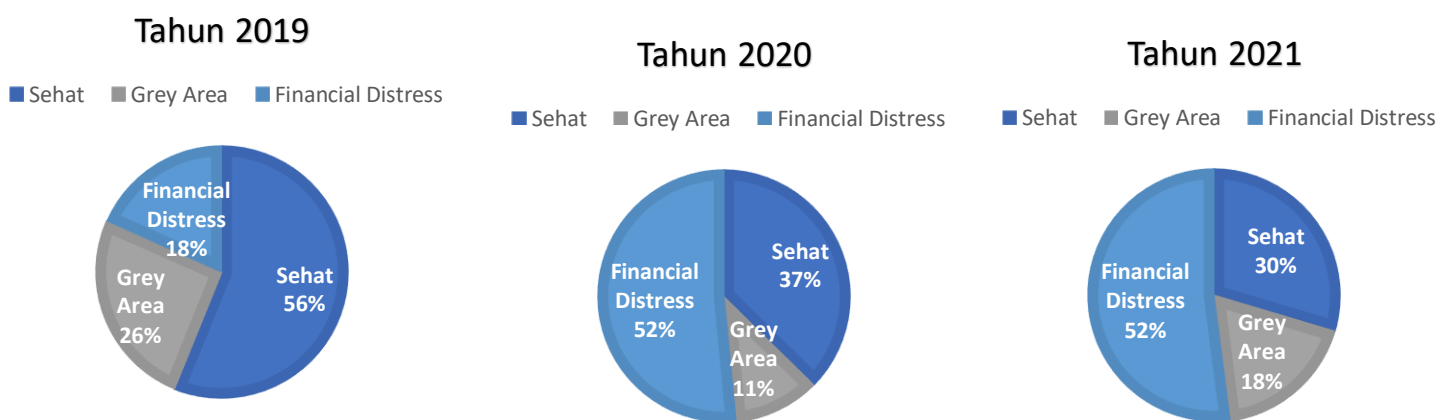
Hasil Perhitungan Z-Score dengan Metode Altman



Gambar 1. Hasil Prediksi Altman Z-Score Perusahaan Sub sektor Industri
 Sumber: Data Diolah 2023

Transportasi

Pada Gambar 1 dapat menunjukkan prediksi kebangkrutan berdasarkan titik *cut off* yang telah ditentukan. Penilaian tingkat *financial distress* menggunakan model analisis Altman Z-score pada 21 Perusahaan Transportasi menunjukkan pada tahun 2019 yang memiliki persentase paling tinggi yaitu kondisi *financial distress* dengan nilai 48%, sedangkan kondisi perusahaan sehat sebanyak 33%. Kondisi yang tidak jauh berbeda terjadi pada tahun 2020 dan 2021, kondisi *financial distress* perusahaan masih tinggi yaitu pada tahun 2020 sebanyak 53% perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dan kembali pada angka 48% pada tahun 2021. Perusahaan sub sektor Transportasi pada tahun 2021 yang berada dalam kondisi sehat sebanyak 43%, angka ini menunjukkan kriteria kondisi perusahaan sehat yang paling tinggi dibanding dengan tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi dan awal pandemi pada tahun 2020.



Gambar 2. Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Sub sektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model analisis Altman Z-Score pada Perusahaan Sub sektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata, Gambar 4.2 menunjukkan prediksi kebangkrutan dari masing-masing tahun berdasarkan titik *cut off* yang telah ditentukan. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dari 27 perusahaan, sebanyak 56% perusahaan dalam kondisi sehat. Berbeda dengan tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami penurunan kondisi kesehatan masing-masing sebesar 37% dan 30% perusahaan dalam kondisi sehat, kondisi kesehatan perusahaan Sub sektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata mengalami penurunan akibat dari adanya pandemi *COVID-19*. Kondisi penurunan kesehatan perusahaan terjadi karna saat terjadi pandemi *COVID-19*, pemerintah melakukan pembatasan dan larangan wisatawan berkunjung ke Indonesia karena diberlakukannya PP No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020 dan 2021, pemerintah membatasi aktivitas dan pergerakan masyarakat melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat dari adanya *COVID-19*, diketahui bahwa terdapat 9 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* selama tiga tahun berturut-turut, yaitu Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), AirAsia Indonesia Tbk (CMPP),

Dewata Freightinternational Tbk (DEAL), Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), Mitra International Resources Tbk (MIRA), Steady Safe Tbk (SAFE) dan Sido Mulyo Selaras Tbk (SDMU).

Tabel 2. Kategori Perusahaan Transportasi Sub Industri Logistik dan Pengantaran

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
1	AKSI	2019	2.50	Grey Area
		2020	2.04	Grey Area
		2021	3.84	Sehat
2	BLTA	2019	(60.23)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(61.85)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(56.02)	<i>Financial Distress</i>
3	DEAL	2019	0.97	<i>Financial Distress</i>
		2020	(2.43)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(6.77)	<i>Financial Distress</i>
4	JAYA	2019	2.34	Grey Area
		2020	5.70	Sehat
		2021	13.01	Sehat
5	MIRA	2019	(9.37)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(11.49)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(12.35)	<i>Financial Distress</i>
6	NELY	2019	10.79	Sehat
		2020	10.95	Sehat
		2021	11.43	Sehat
7	SAPX	2019	7.15	Sehat
		2020	6.72	Sehat
		2021	7.18	Sehat
8	SDMU	2019	(3.35)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(7.42)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(7.17)	<i>Financial Distress</i>
9	SMDR	2019	1.67	Grey Area
		2020	2.16	Grey Area
		2021	3.95	Sehat
10	TMAS	2019	0.94	<i>Financial Distress</i>
		2020	0.59	<i>Financial Distress</i>
		2021	3.57	Sehat
11	TNCA	2019	10.64	Sehat
		2020	6.11	Sehat
		2021	5.49	Sehat
12	TRUK	2019	3.66	Sehat
		2020	1.92	Grey Area
		2021	2.61	Sehat

Kondisi kesehatan perusahaan pada sub Industri Logistik dan pengantaran ini ada 4 dari 12 perusahaan yang mengalami kondisi financial distress berturut-turut selama 3 tahun. Perusahaan ini memiliki nama dagang «Grauda Express Delievery». Selain itu, perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman domestik dan internasional, jasa transportasi dan pengiriman, jasa pengiriman minyak dan gas, dan layanan kapal charter. Dengan demikian, pada saat terjadinya pandemi covid-19, ada perusahaan yang terdampak dan mengalami financial distress akan tetapi ada perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dan kegiatan operasionalnya tetap berjalan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pandemi terjadi, pemerintah menerapkan pembatasan pergerakan masyarakat dan menerapkan Work From Home, kebijakan tersebut menimbulkan kebiasaan baru bagi masyarakat yaitu berbelanja online.

Tabel 3. Kategori Perusahaan Transportasi Sub Industri Pengangkutan Darat Penumpang

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
1	ASSA	2019	0.08	<i>Financial Distress</i>
		2020	(0.18)	<i>Financial Distress</i>
		2021	0.94	<i>Financial Distress</i>
2	BIRD	2019	4.45	Sehat
		2020	4.04	Sehat
		2021	5.65	Sehat
3	BPTR	2019	(0.49)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(0.39)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.08)	<i>Financial Distress</i>
4	LRNA	2019	7.63	Sehat
		2020	4.59	Sehat
		2021	1.79	<i>Grey Area</i>
5	SAFE	2019	(10.02)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(11.95)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(15.34)	<i>Financial Distress</i>
6	WEHA	2019	1.17	<i>Grey Area</i>
		2020	(1.07)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.31)	<i>Financial Distress</i>

Pada perusahaan sub industri pengangkutan darat penumpang, sebagian besar terkena dampak dari adanya pandemi *covid-19*, dilihat dari kondisi kesehatan perusahaan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan ada tiga perusahaan yang mengalami *financial distress* berturut-turut selama 3 tahun. Selain itu, ada satu perusahaan yang berada dalam kondisi perusahaan sehat selama periode penelitian, yaitu Blue Bird Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi taksi. Sedangkan Eka Sari Lorena Transport Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi darat seperti angkutan umum antar daerah. Sedangkan, Adi Sarana Armada Tbk. Batavia Prosperindo Trans Tbk. Steady Safe Tbk. dan Weha Transportasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mayoritas bergerak dalam bidang jasa menawarkan jasa penyewaan baik itu jangka panjang ataupun pendek serta ada yang bergerak bidang jasa transportasi umum dan bengkel perdagangan dan real estate. Pada saat adanya pandemi *covid-19*, hasil survei yang dilakukan Jajak Pendapat (JakPat) pada tahun 2020 menunjukkan hasil dengan sebagian besar masyarakat 66,9% lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan kurang dari 20% lebih memilih menggunakan kereta api, kapal, bus, dan pesawat.

Tabel 4. Kategori Perusahaan Transportasi Sub Industri Maskapai Penerbangan

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
1	CMPP	2019	(10.58)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(13.85)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(18.58)	<i>Financial Distress</i>
2	GIAA	2019	(3.76)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(5.03)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(13.06)	<i>Financial Distress</i>
3	HELI	2019	4.80	Sehat
		2020	1.59	<i>Grey Area</i>
		2021	1.65	<i>Grey Area</i>

Hasil penelitian ini menunjukkan pada sub industri maskapai penerbangan ada dua perusahaan yang mengalami *financial distress* berturut-turut selama 3 tahun yaitu maskapai penerbangan AirAsia Indonesia Tbk dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kondisi kesehatan kedua perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 semakin memburuk. Hal ini

terjadi dikarenakan pada saat terjadinya pandemi *covid-19* pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan sektor industri masakapi penerbangan komersil seperti AirAsia Indonesia Tbk dan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. terkena dampak. Hal berbeda dialami oleh Jaya Trishindo Tbk, perusahaan ini bergerak dalam bidang angkutan udara komersial yang tidak terjadwal. Perusahaan ini menyediakan layanan helikopter di indonesia untuk berbagai misi dari transportasi VIP, survei udara dan kargo eksternal jangka panjang. Pada saat adanya pandemi *covid-19*, pada tahun 2020 sampai 2021 kondisi kesehatan perusahaan menurun tetapi tidak sampai berada dalam kondisi *financial distress*. Hal tersebut terjadi karena pada saat adanya pandemi, kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dan tetap memiliki peputaran modal kerja.

Tabel 5. Kategori Perusahaan Hotel, Restaurant Dan Pariwisata Sub Indutri Hotel, Resort dan Kapal Pesiar

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
1	AKKU	2019	(0.39)	<i>Financial Distress</i>
		2020	3.31	Sehat
		2021	(2.08)	<i>Financial Distress</i>
2	ARTA	2019	7.84	Sehat
		2020	9.04	Sehat
		2021	8.74	Sehat
3	BUVA	2019	(0.43)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(8.97)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(9.47)	<i>Financial Distress</i>
4	CLAY	2019	(1.44)	<i>Financial Distress</i>
		2020	(3.28)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(4.55)	<i>Financial Distress</i>
5	DFAM	2019	1.46	<i>Grey Area</i>
		2020	0.52	<i>Financial Distress</i>
		2021	0.62	<i>Financial Distress</i>
6	FITT	2019	0.27	<i>Financial Distress</i>
		2020	(1.65)	<i>Financial Distress</i>
		2021	0.15	<i>Financial Distress</i>
7	HRME	2019	2.59	Sehat
		2020	1.96	<i>Grey Area</i>
		2021	1.45	<i>Grey Area</i>
8	IKAI	2019	0.46	<i>Financial Distress</i>
		2020	(0.30)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.30)	<i>Financial Distress</i>
9	JIHD	2019	3.42	Sehat
		2020	3.07	Sehat
		2021	2.99	Sehat
10	JSPT	2019	3.34	Sehat
		2020	2.29	<i>Grey Area</i>
		2021	1.84	<i>Grey Area</i>
11	KPIG	2019	5.72	Sehat
		2020	5.07	Sehat
		2021	4.84	Sehat
12	MAMI	2019	4.19	Sehat
		2020	2.80	Sehat
		2021	2.48	<i>Grey Area</i>
13	MINA	2019	34.12	Sehat
		2020	24.00	Sehat
		2021	16.39	Sehat
14	NASA	2019	19.93	Sehat
		2020	19.91	Sehat

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
		2021	19.20	Sehat
15	NATO	2019	178.22	Sehat
		2020	307.84	Sehat
		2021	307.84	Sehat
16	PNSE	2019	2.05	<i>Grey Area</i>
		2020	0.54	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.08)	<i>Financial Distress</i>
17	PSKT	2019	4.80	Sehat
		2020	2.96	Sehat
		2021	2.80	Sehat
18	SHID	2019	2.72	Sehat
		2020	1.95	<i>Grey Area</i>
		2021	2.03	<i>Grey Area</i>
19	SOTS	2019	2.02	<i>Grey Area</i>
		2020	0.91	<i>Financial Distress</i>
		2021	0.03	<i>Financial Distress</i>

Perhotelan sebagai bagian erat dari sektor pariwisata menjadi satu di antara sekian banyak industri yang sangat terpukul akibat pandemi covid-19. Salah satunya Bukit Uluwatu Villa Tbk yang lokasinya berada dibali termasuk dalam perusahaan yang mengalami financial distress. Kondisi financial distress ini dikarenakan pada saat adanya pandemi covid-19 pemerintah melakukan pembatasan dan larangan wisatawan berkunjung ke indonesia karena diberlakukannya PP No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, akibatnya jumlah pengunjung dan wisatawan yang datang ke indonesia mengalami penurunan dan berdampak pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan dan jasa hotel.

Tabel 6. Kategori Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Sub Industri Rumah Makan

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
1	CSMI	2019	1.85	<i>Grey Area</i>
		2020	0.20	<i>Financial Distress</i>
		2021	(5.12)	<i>Financial Distress</i>
2	FAST	2019	4.06	Sehat
		2020	0.75	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.05)	<i>Financial Distress</i>
3	MAPB	2019	2.96	Sehat
		2020	(0.72)	<i>Financial Distress</i>
		2021	0.06	<i>Financial Distress</i>
4	PTSP	2019	2.49	<i>Grey Area</i>
		2020	(1.04)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.86)	<i>Financial Distress</i>
5	PZZA	2019	3.86	Sehat
		2020	1.01	<i>Financial Distress</i>
		2021	1.61	<i>Grey Area</i>

Perusahaan sub industri rumah makan pada saat adanya pandemi covid-19 terkena dampak karena hasil dari penelitian ini menunjukkan hampir semua perusahaan mengalami *financial distress* pada tahun 2020 sampai 2021. Kondisi ini dikarenakan pada saat pandemi pemerintah membatasi kegiatan masyarakat dan mobilitas masyarakat demi menekan laju penularan virus corona, memaksa pengelola restoran dan rumah makan mengurangi jam layanan atau bahkan tutup, sehingga perusahaan yang termasuk dalam industri rumah makan memiliki kegiatan operasional yang menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Selama masa pandemi, perusahaan sub industri rumah makan mengalami keterpurukan yang berdampak pada berkurangnya omset.

Tabel 7. Kategori Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Sub Industri Agen Perjalanan

No	Kode Saham	Tahun	Z-score	Keterangan
1	BAYU	2019	4.91	Sehat
		2020	5.16	Sehat
		2021	5.39	Sehat
2	PANR	2019	1.83	<i>Grey Area</i>
		2020	(0.33)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(0.80)	<i>Financial Distress</i>
3	PDES	2019	2.05	<i>Grey Area</i>
		2020	(2.91)	<i>Financial Distress</i>
		2021	(4.06)	<i>Financial Distress</i>

Pada tabel 7 Perusahaan Bayu Buana Tbk merupakan perusahaan dalam industri agen perjalanan yang termasuk dalam perusahaan sehat pada tahun 2019-2021. Bayu Buana Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam mengatur dan menjual paket wisata diluar negeri, mengorganisir dan menjual jasa perjalanan untuk kapal pesiar, mengatur tour guide dan tour doing service, menyediakan fasilitas penyewaan kendaraan bagi wisatawan, menyediakan fasilitas reservasi tour dan menyiapkan dokumen sesuai dengan peraturan perjalanan. Sedangkan untuk Panorama Sentrawisata Tbk dan Destinasi Tirta Nusantara Tbk bergerak dalam bisnis yang berkaitan dengan biro wisata, termasuk menyediakan paket wisata dan transportasi wisata. Dengan demikian, Pandemi yang terjadi merupakan bencana nasional yang harus diterima oleh semua Perusahaan yang terdampak, akan tetapi faktanya hal ini bisa ditanggulangi dengan baik oleh manajemen sehingga Perusahaan tidak sampai mengalami kondisi *financial distress* yang merugikan perusahaan walaupun kinerja keuangan menurun.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 9 dari 21 perusahaan industri Transportasi dan 4 dari 27 perusahaan industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami *financial distress* berturut-turut selama periode penelitian tahun 2019-2021. Kondisi ini dikarenakan penurunan nilai rasio untuk seluruh rasio pembentuk Z-Score akibat dari adanya pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang merasakan dampak paling tinggi karena dilihat dari persentasi peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress*. Kondisi perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata secara keseluruhan tidak berdampak langsung akan tetapi pandemi *covid-19* memberikan dampak yang cukup tinggi terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Pada tahun 2019 sebanyak 18% yang mengalami *financial distress*, meningkat pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi 52%. Sedangkan pada perusahaan sektor Transportasi pada tahun 2019 yang mengalami *financial distress* sebanyak 48% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 53% sedangkan pada tahun 2021 kembali pada angka semula seperti tahun 2019 sebelum adanya pandemi yaitu 48%. Sehingga dapat dikatakan pada perusahaan sektor Transportasi, *covid-19* hanya memberikan 5% dari tahun 2019-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Prediksi *financial distress* dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score pada Perusahaan sub sektor industri Transportasi dan Perusahaan sub sektor industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata terindikasi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akibat dari adanya pandemi *covid-19*. Selain adanya Perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress*, pada Perusahaan sub sektor industri Transportasi terdapat 4 perusahaan dengan variasi tahun yang berbeda berada dalam kondisi sehat, adapun perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan yang

menyediakan jasa pergudangan, pengangkutan dan transportasi yang pada saat terjadinya pandemi masih memiliki perputaran modal kerja dan kegiatan operasional yang tetap berjalan. Sedangkan pada Perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata terdapat 8 perusahaan dengan variasi tahun yang berbeda berada dalam kondisi sehat, perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan yang memiliki manajemen yang baik sehingga pada saat pandemi *covid-19* beberapa perusahaan masih termasuk dalam kriteria perusahaan sehat. Kondisi *financial distress* pada Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi *covid-19* secara keseluruhan tidak berdampak langsung pada Perusahaan, dikarenakan Perusahaan telah memiliki strategi dan manajemen yang kuat. Pandemi yang terjadi merupakan bencana nasional yang harus diterima oleh semua Perusahaan yang terdampak, akan tetapi faktanya hal ini bisa ditanggulangi dengan baik oleh manajemen sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kondisi *financial distress* yang merugikan perusahaan walaupun kinerja keuangan menurun.

Penelitian ini membutuhkan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya melihat bagaimana kondisi *financial distress* perusahaan akibat dari adanya pandemi *covid-19* dengan menggunakan model analisis Altman Z-score tanpa memperhatikan factor lain yang mempengaruhi kondisi *financial distress* Perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu, pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dengan menggunakan metode analisis lain seperti Zmijewski, Grover, Springrate, Ohlson dan Zavgreen serta pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan faktor lain untuk mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Elza Surachman. (2021). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 112–120.
- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Vol. (Vol. 1, Issue 1)*. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*.
- Altman, E. I. (1983). *Corporate financial distress and bankruptcy: a complete guide to predicting & avoiding distress and profiting from bankruptcy* by Edward I Altman. John Wiley and Sons
- Andhiny, Sitorus, E. T., & Napitupulu, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Financial Distress Perusahaan Jasa Dengan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021).
- Bakri. (2019). Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Pendekatan Model Altman Dan Grover (Studi pada Bank Muamalat Indonesia (Vol. 15, Issue 1).
- BPS. (2020a). Berita resmi statistik 5 Agustus 2020 - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. *Bps.Go.Id*, No 64/08/T(27), 1–52.
- BPS. (2020b). *Laporan Perekonomian Indonesia*.
- Bramantha, I. W. S. Y., & Yadnyana, I. K. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.

- Dewi, M., & Novridayani, Z. (2020). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 281–299.
- Dialysa, F. (2018). Analisis Perbandingan Financial Distress pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk (Bank BJB) dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. (Bank Jatim) menggunakan Model Altman Z-Score dan Grover G-Score.
- Fajarsari, H., & Martini. (2022). Analisis Financial Distress dengan Perhitungan Model Altman (Z-Score) pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata selama Pandemi Covid-19.
- Fatkhur, L. B. P. M. F. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Altman Z-Score JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1438–1455.
- Fatkhur Putra, M. F., & Bhilawa, L. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi C-19 Menggunakan Model Altman Z-Score.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134–143.
- Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2019).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016a). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016b). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harlen, Y. S., Topowijono, T., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 79–88.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Khairunnisa, S. N. (2020). Kerugian Maskapai Penerbangan Selama Corona Capai 812 Juta Dollar AS.
- Kristanti, F. T. (2019). Lihat artikel. *Inteligencia Media*.
- Kurniawati, F., & Puspasari, I. D. (2021). Analisis Financial Distress Pada PT. Sarimelati Kencana Tbk. Sebagai Dampak Pandemi Covid-19.
- Lewaru, T. S., & Loupatty, L. G. (2021). Prediction Of Financial Distress As The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Trade, Services And Investment Companies In Indonesia Using Altman Z-Score Discriminant Analysis (Study On The Indonesia Stock Exchange).
- Listiany, D. (2022). Penerapan Metode Altman Z-Score Untuk Menganalisis Kebangkrutan (Financial distress) Pada PT Garuda Indonesia Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2018-2019 Dan Tahun 2020-2021). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3(0).
- Marcelinda, S. O., -, H. P., & -, N. P. (2014). Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 1–3.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 433–442.

- Mukhtaruddin, -, Relasari, -, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 1–10.
- Murtiningrum, W., & Andikawaty, A. (2021). Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).
- Mutiara, T., & Septyanto, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 18(2), 69–87.
- Nasution, L. K. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Potensi Financial Distress Akibat Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Metode Altman Z Score (studi kasus pada PT Bakrieland Development tbk). www.idx.co.id.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(1), 46–61.
- Pane, A. A., Rahmadhani, S. N., & Dalimunthe, H. (2022). Predicting Financial Distress on Transportation Company Before and Under Pandemic Covid-19 in Indonesia. *Owner*, 6(3), 3181–3187.
- Prabowo, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industrial Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL MANEKSI*, 11(1), 273–280.
- Prihanthini, N. E., & Sari, M. M. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springrate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia).
- Putra, M. F. F., & Bhilawa, L. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Financialdistress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 menggunakan Model Altman Z-Score.
- Rachmawati, D., & Maulana, A. D. (2022). Penerapan Model Altman (z-score) Untuk Mengukur Potensi Financial Distress Perusahaan Maskapai Penerbangan Sebagai Dampak Pandemi Covid-19.
- Rahmawati, F., & Prihastiwi, D. A. (2021). Analisis Financial Ratio Dan Financial Distress Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Restoran, Dan Konstruksi Bangunan Dimasa Pandemi Covid-19.
- Romauli, D., Sitanggang, B., Putri, N., & Silaban, S. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate (S-SCORE), Zmijewski (X-SCORE) & Grover (G-SCORE) PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3577–3592.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Saputra, A. A., Prasetyo, Dr. T. Joko., S. E., M. Si., & Idris, A. Z. Idris., S. E., M. Si., Ak., CA. (2022a). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress “(studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bei periode 2019 kuartal 2 dan 2020 kuartal 2).”
- Saputra, A. A., Prasetyo, Dr. T. Joko., S. E., M. Si., & Idris, A. Zahron., S. E., M. Si., Ak., CA. (2022b). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress “(Studi Empiris

Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 Kuartal 2 Dan 2020 Kuartal 2).”

- Saputra, A. A., Prasetyo, T. Joko. , S. E. , M. S., & Idris, A. Zahron. , S. E. , M. Si. , Ak. , C. (2022c). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress “(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2). Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 10(01), 51–66.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 9(2), 191–202.
- Sugiono. (2015). Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sumarni, I. (2022). Analisis Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19.
- Trilaksono, A., & Hariadi, S. (2022). Perbandingan Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 6(1), 351–370.
- Yuliana, D. (2018). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode. UIN-Maliki Pre.